

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, ruang lingkup yang dibahas dalam ilmu hubungan internasional makin hari semakin meluas tanpa tidak terkecuali mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, dimana telah mengalami pergeseran pada hal mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat diseluruh dunia. Masalah-masalah yang muncul di masyarakat telah menjadi isu-isu global yang menjadi perhatian seperti masalah pada bidang sosial, ekonomi, budaya, lingkungan bahkan hingga isu kesehatan.

Permasalahan di bidang kesehatan merupakan tantangan berat untuk negara-negara di seluruh dunia terutama untuk negara yang masuk ke dalam kategori negara berkembang, yang dimana masalah kesehatan ini selalu menjadi permasalahan rumit dan berkepanjangan sehingga diperlukan adanya perhatian khusus karena kesehatan menjadi faktor yang penentu dari kualitas seseorang, yang dimana kesehatan masyarakat dalam suatu negara akan menentukan masa depan negara tersebut (Depkes, 2001). Hal ini dikarenakan isu kesehatan sendiri terkait juga dengan aspek pembangunan, yang dimana suatu negara dapat dikatakan sukses melakukan pembangunan apabila tingkat kesehatan masyarakat di negara tersebut baik, sehingga hal itulah mengapa isu kesehatan ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah.

Sebagai anggota dari masyarakat, Keluarga memegang peran penting yang signifikan dalam mempengaruhi kesehatan, karena keluarga berperan dalam proses pengoptimalan pertumbuhan, perkembangan serta produktivitas seluruh keluarganya melalui adanya pemenuhan gizi guna menjamin kesehatan anggota keluarganya. Ibu dan anak adalah kelompok rentan yang termasuk kedalam bagian dari anggota keluarga yang memerlukan untuk diprioritaskan khususnya dalam upaya kesehatan, mulai dari fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu hingga pada fase tumbuh kembang pada anak. Oleh sebab itu, hal tersebutlah yang menjadi alasan pentingnya untuk memprioritaskan kesehatan ibu dan anak pembangunan kesehatan, karena keberhasilan pembangunan dalam sektor kesehatan ditentukan

oleh Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai indikatornya.

Permasalahan AKI dan AKB ini memiliki keterkaitan dengan studi Hubungan Internasional dikarenakan masalah ini terkait dengan aspek pembangunan negara yang tercantum di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ketiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Yang dimana salah satu target yang ingin di capai pada tujuan ketiga tersebut adalah untuk mengurangi rasio dari angka kematian ibu dan bayi, karena AKI dan AKB merupakan indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bagi suatu negara khususnya dalam bidang kesehatan.

Selain menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan negara, AKI dan AKB merupakan isu yang sampai saat ini masih banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang, salah satunya adalah tingginya AKI dan juga AKB tersebut. Yang dimana kedua hal tersebut juga termasuk ke dalam ancaman yang mengancam keamanan manusia terutama *health security*, dikarenakan cakupan dari keamanan keamanan global kini telah diperluas dengan juga mencakup ancaman dari penyakit-penyakitnya serta didukung juga dengan adanya kekhawatiran bahwa isu kesehatan terkait AKI dan AKB ini dapat menimbulkan banyaknya korban ataupun jumlah kematian jika tidak ditangani secepatnya dengan melihat banyaknya penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan dari kematian ibu dan anak ini, sehingga isu kesehatan ini perlu dilakukan adanya sekuritisasi guna menjamin keamanan kesehatan tiap individu khususnya kesehatan ibu dan anak, banyak ditemukan pemerintah dari negara-negara yang melibatkan aktor-aktor yang diharapkan peranannya untuk dapat mengatasi masalah kesehatan terkait AKI dan AKB yang semakin kompleks tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Kawasan Asia Tenggara yang dinyatakan oleh WHO pada tahun 2000 sebagai negara yang memiliki AKI dan AKB yang paling tinggi. Untuk angka kematian ibu di Indonesia hingga saat ini masih relatif tinggi, bahkan bisa dibilang tertinggi di kawasan tersebut. Yang dimana kondisi AKI di Indonesia jika di lihat berdasarkan dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1991-1997 menunjukkan pada SKDI 1991 jumlah AKI yaitu 409 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian pada

Muhammad Raffi Irawan, 2021

PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

SDKI 1994 yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada SDKI 1997 yaitu 334 per 100.000 kelahiran hidup. Melihat dari periode tahun 1991-1997 tersebut AKI masih terbilang tinggi (Arsyad, 2009).

Kematian ibu di Indonesia sendiri disebabkan oleh dua faktor, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu terjadi biasanya pada proses persalinan yang 90% disebabkan oleh komplikasi pada persalinan. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, penyebab langsung dari kematian ibu adalah pendarahan (28%), eclampsia (24%), dan infeksi (11%). Sedangkan untuk penyebab tidak langsung kematian ibu dapat berupa kondisi kesehatan yang dideritanya, seperti kurang energi kronis (37%), anemia (40%) dan penyakit kardiovaskuler. Sehingga dari yang sudah dijabarkan tersebut dapat dilihat bahwa KIA perlu menjadi perhatian khusus untuk pemerintah Indonesia (Arsyad, 2009).

Kondisi angka kematian bayi di Indonesia menurut SDKI dari tahun 1991 hingga 2012 menunjukkan kecenderungan menurun, dari 68 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Namun penurunan ini semakin melambat tiap tahunnya sehingga masih jauh dari target yang di ingin dicapai Indonesia. Yang dimana kematian dan kesehatan pada bayi ini sangat terkait dengan beberapa aspek seperti imunisasi, status gizi, penyakit menular, kemiskinan dan juga fasilitas kesehatan yang tersedia. Untuk di Indonesia sendiri terdapat dua jenis penyebab kematian pada bayi yaitu penyebab endogen dan eksogen, kematian bayi endogen merupakan kematian pada bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan biasanya disebabkan karena faktor-faktor yang dibawa oleh anak tersebut sejak lahir atau diperoleh dari orangtuanya selama fase kehamilan. Sementara kematian eksogen merupakan kematian pada bayi yang terjadi setelah usia bayi menginjak satu tahun yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan luar (Ingan Ukur Tarigan, 2017).

Dengan melihat tingginya AKI dan AKB di Indonesia, seiring dengan terbentuknya *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dibuat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai pedoman untuk pembangunan berkelanjutan bagi negara-negara anggotanya. Pemerintah Indonesia dituntut untuk dapat mengatasi segala permasalahan termasuk mengupayakan pencapaian dari

Muhammad Raffi Irawan, 2021

PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tujuan ketiga dalam SDGs yang memiliki tujuan “*ensure the healthy lives and promote well-being for all at all ages*” (SDGs, 2016). Sehingga untuk menangani masalah kesehatan, terutama dalam mengatasi masalah AKI dan AKB guna mencapai pembangunan dalam SDGs tujuan ketiga serta menjamin *health security* dari masyarakatnya khususnya kesehatan ibu dan anak tersebut. Melihat dari keterbatasan yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat mengatasi masalah AKI dan AKB di dalam negerinya maka Pemerintah Indonesia memerlukan adanya intervensi dari aktor lain guna membantu mengatasi masalah kesehatan tersebut, yang akhirnya Pemerintah Indonesia pun meminta bantuan kepada salah satu organisasi internasional yang sudah dianggap kompeten dalam mengatasi masalah terkait AKI dan AKB yakni *Global Alliance for Vaccine and Immunization* (GAVI).

Global Alliance for Vaccine and Immunization (GAVI) merupakan suatu organisasi internasional non PBB pada bidang kesehatan yang memiliki misi untuk menyelamatkan nyawa anak-anak dan melindungi kesehatan masyarakat dengan meningkatkan kemudahan akses untuk imunisasi yang diperuntukan bagi negara-negara miskin. Misi ini dilakukan sebagai kontribusi untuk mencapai tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) PBB yang berfokus pada kinerja dan hasil dengan menyediakan dana untuk vaksin dan sumber daya intelektual untuk kemajuan perawatan sehingga dapat memperkuat kapasitas sistem kesehatan untuk memberikan imunisasi dan layanan kesehatannya lainnya secara berkelanjutan bagi mitranya (GAVI The Vaccine Alliance, n.d.). Untuk mewujudkan misinya dalam menyelamatkan nyawa anak-anak serta melindungi kesehatan masyarakat tersebut, GAVI memiliki strategi yang disebut dengan *GAVI Phase*. Yang dimana *GAVI Phase* ini merupakan program lima tahunan yang sudah dimulai sejak tahun 2000, yang hingga saat ini telah ditetapkan menjadi 5 *phase* yakni *GAVI Phase 1* (2000-2005), *GAVI Phase 2* (2006-2010), *GAVI Phase 3* (2011-2015), *GAVI Phase 4* (2016-2020) dan *GAVI Phase 5* (2021-2025) yang setiap *phase* nya memiliki fokus dan tujuan yang berbeda.

Keberadaan GAVI di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 2002 ketika GAVI memberikan bantuan berupa hibah kepada Pemerintah Indonesia sebesar 40.100.000 dollar AS melalui program *GAVI Phase 1* untuk meningkatkan

Muhammad Raffi Irawan, 2021

PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

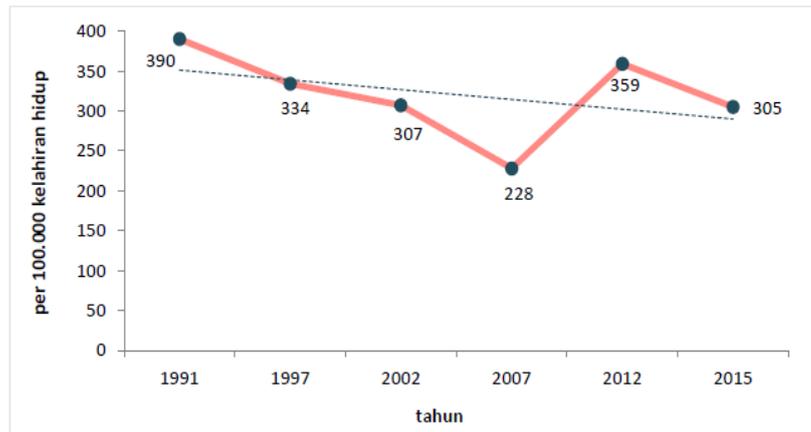
program imunisasi di Indonesia. Bantuan yang diberikan kepada Indonesia ini merupakan upaya pertama yang dilakukan GAVI dengan pemberian pendanaan untuk mendukung layanan imunisasi (ISS) agar dapat memperluas jangkauan dan kualitas program imunisasi sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi di Indonesia yang saat itu masih sangat tinggi. Kemudian pemerintah Indonesia pun memanfaatkan bantuan dari GAVI *Phase 1* tersebut dengan baik untuk melakukan kegiatan-kegiatan imunisasi seperti salah satunya mengadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang akhirnya berhasil menurunkan AKB meskipun belum begitu signifikan.

Atas keberhasilan Indonesia dalam menurunkan AKB ini menjadi bukti bahwa Indonesia mampu memanfaatkan hibah tersebut dengan baik, sehingga kerjasama antara Indonesia dengan GAVI pun terus berlanjut yang di tandai dengan kesempatan yang diberikan oleh Sekertaris Eksekutif dari GAVI kepada Indonesia untuk mengajukan proposal GAVI *Phase 2*. Dalam proposal yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tersebut, terdapat 3 komponen yang diajukan yakni *Immunization Service Support (ISS)*, *Health System Strengthening (HSS)* dan juga *Civil Society Organization (CSO)*. Alasan pengajuan ketiga komponen ini adalah agar selain dapat terus menurunkan AKB, nantinya Indonesia juga dapat menurunkan AKI.

Upaya yang dilakukan oleh GAVI dalam menurunkan AKB dan AKI di Indonesia tidak berhenti di GAVI *Phase 1* saja, namun terus berlanjut dengan diterimanya pengajuan proposal dari Kemenkes Indonesia untuk GAVI *Phase 2*. Dari beberapa komponen yang diajukan oleh Indonesia dalam proposal tersebut terdapat *Health System Strengthening (HSS)*, dimana melalui komponen HSS ini bertujuan untuk meningkatkan dan menjamin kontinuitas imunisasi pada bayi serta meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dalam memperbaiki pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Gambar 1.

Angka Kematian Ibu di Indonesia Per 100.000 Kelahiran Hidup Tahun 1991-2015

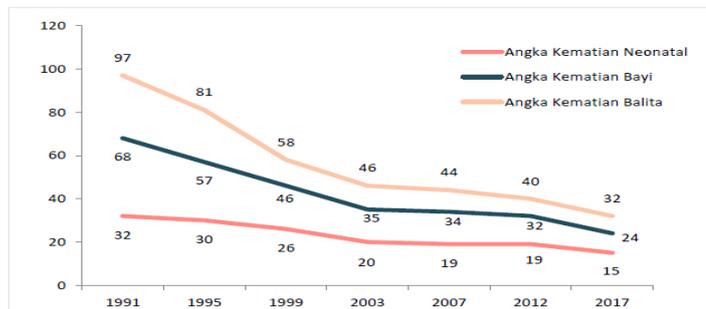


Sumber data: BPS, SDKI 1991-2015

Berdasarkan Gambar 1. Dapat dilihat AKI di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2002 hingga 2007 dari yang awalnya 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 228 per kelahiran hidup setelah GAVI memberikan bantuan melalui GAVI *Phase 1* dan 2 kepada Indonesia.

Gambar 2.

Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Tahun 1991-2017



Sumber data: SKDI 1991-2017

Sedangkan untuk AKB di Indonesia jika dilihat dari Gambar 2. Berdasarkan data SDKI 2017, memang terus mengalami kecenderungan penurunan dari tahun 2002 hingga tahun 2007 meskipun belum begitu signifikan. Dari yang awalnya 35 per 1000 kelahiran hidup turun menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup. Selain itu, dalam penurunan AKB ini juga terdapat pencapaian AKB yang masih timpang khususnya untuk daerah-daerah di bagian timur Indonesia. Yang dimana ketimpangan ini dapat menjadi sebuah cerminan ketidakmampuan Indonesia khususnya untuk di daerah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Namun setelah AKI dan AKB berhasil mengalami penurunan untuk beberapa tahun melalui serangkaian upaya yang telah dilakukan pemerintah dengan bantuan dari GAVI pada fase pertama dan kedua, Pada tahun 2012 tiba-tiba AKI di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk AKB memang masih tetap mengalami penurunan namun terbilang sangat lambat. Kenaikan pada AKI ini menjadi suatu masalah yang menandakan adanya kegagalan dari program Indonesia dalam menjaga kesehatan ibu dan anak karena pada tahun sebelumnya yakni 2007, AKI sudah berhasil mengalami penurunan mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup dengan adanya bantuan dari GAVI pada fase kedua melalui *Health System Strengthening*. Dan bahkan atas keberhasilan penurunan AKI tersebut telah membuat Indonesia masih melanjutkan *Health System Strengthening* pada GAVI fase ketiga, dengan harapan AKI di Indonesia akan semakin menurun namun ternyata pada kenyataannya AKI malah mengalami lonjakan kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2012 seolah menandakan bahwa kesehatan ibu dan anak justru mengalami kemunduran seperti kembali pada tahun 1997.

Jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelum dan sesudahnya, tahun 2012 merupakan satu-satunya tahun dimana AKI mengalami kenaikan yang sangat signifikan sedangkan pada tahun 2015 AKI sudah mulai mengalami penurunan kembali. Untuk AKB memang sempat mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2002 namun penurunan tersebut cenderung melambat dalam 10 tahun terakhir karena hanya turun satu poin saja dari tahun sebelumnya. Oleh sebab itu ditahun 2012, GAVI meminta kepada seluruh negara yang telah menerima dana bantuan hibah termasuk Indonesia untuk melakuakn kegiatan reprogramming agar

Muhammad Raffi Irawan, 2021

PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

fokus untuk peningkatan cakupan kegiatan imunisasi. Yang dimana perintah ini juga sejalan dengan kegiatan *Health System Strengthening* (HSS) untuk penguatan dari implementasi materi imunisasi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Melihat dari tingginya AKI dan lambatnya penurunan AKB di Indonesia pada tahun 2012, dengan melihat bahwa AKI dan AKB merupakan indikator dalam keberhasilan pembangunan SDGs tujuan ketiga. Seiring dengan hubungan antara Indonesia dengan GAVI yang telah terjalin sejak tahun 2002 dalam bidang kesehatan khususnya dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, dan dengan melihat isu kesehatan yang kini semakin kompleks hingga dapat menjadi ancaman non-konvensional dalam hubungan internasional. Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Sudah pasti akan kewalahan dalam hal mencapai keberhasilan dalam pembangunan kesehatan negaranya, yang ditambah dengan fakta bahwa adanya beberapa masalah terkait AKI dan AKB tersebut. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan ini agar kita bisa melihat seberapa besar peran dari GAVI dalam menyelesaikan masalah AKI dan AKB di Indonesia khususnya pada tahun 2011 – 2015.

Masalah ini menarik untuk penulis teliti karena dengan melihat bahwa saat ini isu kesehatan yang pada awalnya dikategorikan sebagai permasalahan *low politics* kini telah berubah menjadi permasalahan *high politics* hingga perlu dilakukan sekuritisasi karena berhubungan dengan keamanan. Yang dimana permasalahan kesehatan membutuhkan sekuritisasi dikarenakan permasalahan terkait kesehatan ini dapat juga menjadi ancaman terhadap keamanan manusia, salah satunya seperti AKI dan AKB yang kini telah menjadi masalah kesehatan global. Sehingga menurut saya penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran terkait penyelesaian dari masalah AKI dan AKB di Indonesia dengan fokus pada periode tahun 2011-2015, dimana pada periode tahun tersebut ditemukan adanya kenaikan pada AKI serta pelambatan penurunan pada AKB sehingga kemudian hal inilah yang menjadi masalah utama yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Selain itu masalah AKI dan AKB ini dapat juga dikaji oleh studi hubungan internasional dengan melihat fakta bahwa kedua hal tersebut merupakan indikator yang menjadi acuan atau tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan

Muhammad Raffi Irawan, 2021

PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

berkelanjutan yang tercantum di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ketiga. Sehingga dalam penyelesaiannya didapati suatu negara melakukan kerjasama dengan aktor-aktor *state* dan *non state* sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di dalam negaranya, dimana keterlibatan dari aktor-aktor ini sangatlah di hadapkan pada perannya yang penting untuk dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan dalam skala nasional maupun internasional terkait masalah kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang meningkat signifikan serta Angka Kematian Bayi (AKB) masih lambat pada tahun 2012 dengan melihat fakta bahwa kedua hal tersebut merupakan indikator dalam keberhasilan pembangunan negara khususnya pada bidang kesehatan yang tercantum dalam SDGs tujuan ketiga, Indonesia melakukan kerjasama dengan GAVI untuk dapat menangani permasalahan ini. Karena GAVI dianggap sebagai salah satu organisasi internasional yang kompeten dalam bidang kesehatan, terutama dalam hal imunisasi dan peningkatan sistem pelayanan kesehatan yang merupakan upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan anak.

Jadi dapat dibentuk sebuah rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah **Bagaimana peran GAVI dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia Tahun 2011-2015?**

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan peran yang dilakukan oleh GAVI terhadap Indonesia dalam mengatasi masalah angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan juga rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, diharapkan penelitian ini dapat manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademik**, mampu memberikan pemahaman atas analisis dari peran GAVI dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Penulis mengaharapkan hasil dari

penelitian ini dapat berkontribusi guna menambah kajian dalam studi Hubungan Internasional terutama dalam mengatasi isu kesehatan guna mencapai SDGs tujuan ketiga.

2. **Manfaat Praktis**, penelitian ini juga diharapkan oleh penulis dapat untuk menjadi referensi bagi pembaca mengenai isu dalam bidang kesehatan seperti peran organisasi internasional (GAVI) dalam menurunkan AKI dan AKB.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Dalam Bab pendahuluan ini, penulis berusaha menguraikan masalah yang akan diambil sebagai penelitian dengan menjabarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Dalam Bab tinjauan pustaka ini, penulis berusaha menguraikan mengenai literature review, kerangka pikiran, alur pemikiran yang akan digunakan oleh penulis mendukung penelitian penulis sebagai acuan dalam menganalisis penelitian ini dengan disertai adanya hipotesa.

Bab III: Metode Penelitian

Dalam Bab metode penelitian ini, penulis berusaha menguraikan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan batasan waktu penelitian

Bab IV: Perkembangan AKI dan AKB di Indonesia, GAVI dan Keberadaannya di Indonesia.

Dalam Bab isi dan pembahasan ini, penulis di awal akan menjelaskan mengenai keadaan dan perkembangan dari AKI dan AKB di dunia internasional dan di Indonesia secara terpisah, kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai organisasi internasional GAVI dari awal terbentuk hingga akhirnya masuk ke Indonesia dan memberikan serangkaian bantuan baik yang berupa pendanaan ataupun pengadaan vaksin melalui

program GAVI *Phase* untuk membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

Bab V: Peran GAVI Dalam Menurunkan AKI dan AKB di Indonesia Tahun 2011-2015

Dalam Bab ini, penulis melanjutkan pembahasan dari bab sebelumnya untuk menganalisis peran dari GAVI dalam membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia. Dimana analisis tersebut nantinya dikaitkan dengan teori dan konsep yang penulis gunakan pada Bab II.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab ini, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran terhadap peran GAVI dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.